

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA MATERI PERSAMAAN DASAR
AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU**

OLEH:

ASMIDA KHOIRIYAH

NPM : 14100007/Program Studi Pendidikan Akuntansi

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: asmidakhoiriyah094@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe 1), the used cooperative learning of Jigsaw type, 2) student' accounting basic equation achievement before and after using Jigsaw type, and 3) whether there is a significant influence of using cooperative learning model of Jigsaw type on students' accounting achievement on the topic accounting basic equation. The research was conducted at the tenth grade students of SMK Muhammadiyah 14 Siabu by using experimental method with 40 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (1) the average of using Jigsaw type 3.46 (very good category), and (2) the average of student' accounting basic equation achievement before using Jigsaw type was 67.12 (enough category) and after using Jigsaw type was 80.25 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using paired sample t_{test} and helping SPSS version 16, the result showed significant value was less than 0.005 ($0.000 < 0.005$). It means, there is a significant influence of using Jigsaw type on students' accounting achievement on the topic accounting basic equation at the tenth grade students of SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

Keywords: cooperative learning of Jigsaw type, accounting basic equation

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju pada era globalisasi yang kita hadapi pada saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan sumber daya manusia di Negara lain. Terdapatnya sumber daya manusia yang berkualitas tak lepas dari dunia pendidikan.

Salah satu jenjang pendidikan menengah yang termasuk jalur pendidikan formal adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Siswa sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu unsur sumberdaya manusia yang potensial sangat diperlukan dalam rangka mencapai kemajuan bangsa melalui pembangunan, mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mempunyai kemampuan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam sekolah kejuruan dikenal dalam berbagai program keahlian yang bertujuan untuk menciptakan anak didik yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satu dari bidang keahlian sekolah menengah kejuruan yaitu program keahlian akuntansi. Akuntansi salah satu bidang yang menciptakan peserta didik yang handal dalam mempelajari persamaan dasar akuntansi.

Namun dalam proses proses pembelajaran siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan-persoalan akuntansi di dalam kelas. Akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep akuntansi, dan siswa akan mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari sampai pada akhirnya siswa akan merasa terbebani bahkan tidak suka dengan pelajaran akuntansi. Kondisi ini akan menyebabkan hasil belajar akuntansi yang rendah utamanya persamaan dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi akuntansi yaitu bapak Dedi Harianto S.Pd pada hari senin tanggal 07 mei 2018 beliau mengatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai ulangan pada materi persamaan dasar akuntansi di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu. Yang mana persentase siswa memenuhi ketuntasan minimal rata-rata 75. Adapun persentase nilai perolehan siswa berdasarkan nilai harian tersebut sebanyak 15 atau 37,5% siswa. Siswa yang nilainya dibawah 75 (KKM) sebanyak 25 atau 62,5% siswa dari 40 siswa

Apabila keadaan terus menerus berlanjut, tentu para siswa mendapat nilai dibawah nilai ketuntasan minimal (KKM) harus tetap melakukan perbaikan yang jelas akan menghambat siswa dalam menerima pelajaran baru, dan tujuan pebelajaran akan sulit di capai. Selanjutnya akan dapat mengakibatkan lulus yang diperoleh semakin rendah, kualitasnya yang pada gilirannya kita akan kehilangan sumber daya manusia sebagai generasi penerus yang tidak bermutu dan tidak berkualitas.

Kondisi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa ini bisa terjadi karena siswa kesulitan dalam belajar dan tidak menyukai pelajaran akuntansi, atau disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga siswa kurang mampu memahami dalam materi pelajaran persamaan dasar akuntansi serta kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa pada materi persamaan dasar akuntansi yaitu: Faktor Internal dan Eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti: kurangnya motivasi belajar siswa, siswa kurang memperhatikan saat pelajaran dimulai, siswa kurang teliti saat mengerjakan soal, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum siap untuk melanjutkan belajar ke materi pelajaran selanjutnya dan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi.

Faktor eksternal adalah yang mempengaruhi anak yang berasal dari luar diri siswa seperti: kurangnya perhatian keluarga, lingkungan kurang peduli terhadap pendidikan, sarana dan prasarana yang kurang memadai

dan tidak kalah pentingnya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (fasilatator). Apabila keadaan ini dibiarkan terus menerus maka kemungkinan hasil belajar siswa akan rendah dan akhirnya akan sulit menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pengajaran dalam akuntansi adalah berjenjang atau berkala karena pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan yang erat. Apabila siswa tidak menguasai konsep yang diajarkan sebelumnya tentu sangat sulit untuk mengikuti materi berikutnya.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi terutama pada materi persamaan dasar akuntansi masih perlu dilakukan beberapa pembenahan terhadap siswa dan guru yang bersangkutan di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu, yaitu dengan melakukan beberapa usaha diantaranya, yaitu; Meningkatkan cara mengajar guru, memeberikan motivasi pada peserta didik, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran akuntansi, Membentuk kelompok belajar.

Berdasarkan uraian yang diatas di ketahui telah dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah 14 Siabu, hasil belajar siswa tentang materi persamaan dasar akuntansi belum memuaskan. Oleh karena itu penulis berkeyakinan walau bagaimanapun usaha yang usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah maupun pihak pemerintah untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa tersebut namun apabila model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan materi pembelajaran kemungkinan upaya tersebut tidak akan sampai pada sasaran yang diharapkan karena model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti beramsusi menggunakan model pebelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dalam pembelajaran materi persamaan dasar akuntansi.

Berdasarkan permasalahan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

1. Hakikat Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi

Sebelum dijelaskan apa yang dimaksud dengan hasil belajar ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari belajar. Dimana belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Dalam mata pelajaran akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi.

menurut Harti (2013: 102) menyatakan bahwa, “persamaan dasar akuntansi adalah sistematis pencatatan yang menggambarkan suatu hubungan yang ada pada perusahaan, yaitu dengan pengaruh transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan, yang meliputi harta (*asset*) dengan sumber dananya. Harta yang diperoleh dari pemilik perusahaan tersebut modal (*ekuitas*) sedangkan harta yang diperoleh dari pihak lain disebut kewajiban (*liabilitas*)”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dasar akuntansi adalah suatu keadaan dua harus seimbang dimana kanan meliputi harta dan ruas kiri meliputi hutang dan modal.

Sesuai dengan kurikulum mata pelajaran akuntansi di kelas X AKuntansi SMK Muhammadiyah 14 Siabu tahun ajaran 2017/2018 maka indikator yang perlu di bahas dalam materi persamaan dasar akuntansi adalah : 1) Harta (*asset*) 2) Utang/ kewajiban (*liabilitas*) 3) Modal (*ekuitas*). Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan satu persatu dibawah ini:

a. Harta

Harta adalah sumber-sumber keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk satuan uang. Menurut Harti (2015:102) menyatakan bahwa, “harta adalah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang dapat dinilai dengan uang dan digunakan dalam operasi perusahaan”.

dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harta adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam bentuk harta atau aktia lancar maupun harta atau aktia tetap yang dapat dipergunakan perusahaan sewaktu-waktu oleh perusahaan.

b. Utang / kewajiban (*liabilitas*)

kewajiban (*liabilitas*) adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Jusup (2011:29) menyatakan bahwa, “utang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang dan jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa utang adalah hak

orang lain yang harus dibayarkan pada waktu yang telah disepakati.

c. Modal

Modal adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan yang dimiliki. Menurut Harti (2015:104) menyatakan bahwa, “Modal adalah besarnya hak pemilik perusahaan pada asset perusahaan. Sedangkan menurut Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah kewajiban perusahaan kepada pemilik modal yang harus diberikan imbalannya ketika modal tersebut dikelola oleh perusahaan.

2. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw

Proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar dapat belajar efektif dan siswa dapat mengerti dengan jelas sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu cara mempermudah guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan melakukan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Sanjaya (2008:194) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil,yaitu antara 4-6 orang yang mnemiliki latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah serangkaian model pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dari latar belakang yang berbeda-beda (heterogen) yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Rusman (2012:215) antara lain: a) orientasi b) pengelompokan c) diskusi (pemaparan) d) diskusi kelompok asal e) tes.

a. Orientasi

Orientasi adalah dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik mengenai materi pelajaran. Menurut Istarani (2012:25) bahwa, “Orientasi adalah guru menanyakan pada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topic tersebut, kegiatan sumbang saran ini dimasukkan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap

menghadapi kegiatan pembelajaran yang baru”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan orientasi merupakan dimana seorang guru menyampaikan pengarahan dan skenario pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dihadapan para siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.

b. Pengelompokan

Pengelompokan adalah pembagian menjadi beberapa kelompok kecil yang biasanya terdiri 4-6 orang dengan tujuan untuk bekerja sama. Menurut Trianto (2009:75) menyatakan bahwa, “pengelompokan disini merupakan pembagian menjadi 5 kelompok yang isi tiap-tiap grupnya heterogen dalam tingkat kemampuannya, berilah indeks satu untuk siswa dalam kelompok sangat baik, 2 kelompok baik, indeks 3 untuk kelompok sedang, indeks 4 untuk kelompok rendah”.

Berdasarkan pendapat diatas pengelompokan adalah pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu materi tertentu.

c. Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup

Diskusi adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dalam pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Menurut Trianto (2009:77) mengatakan bahwa, diskusi kelompok ahli dimana peserta didik ahli masing-masing kembali dalam grup semula. Selanjutnya pendidik mempersilahkan anggota grupnya masing-masing, satu persatu proses ini diharapkan akan terjadi sharing atau tukar pikiran antara mereka”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok ahli adalah anggota-anggota dari masing-masing kelompok asal bertemu untuk membahas topik yang sama sampai setiap anggota bisa menguasai topik setelah selesai kembali kekelompok asal untuk menyampaikan/mengajarkannya yang mereka peroleh dari kelompok ahli.

d. Diskusi kelompok asal

Selanjutnya dalam jigsaw setelah setelah pembahasan selesai para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli. Para kelompok

ahli harus mampu untuk membagi pengetahuan yang didapatkan saat melakukan diskusi kelompok ahli, sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota pada kelompok asal.

Menurut Trianto (2009:78) menyatakan bahwa, “Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman-teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok asal adalah pengelompokan yang dilakukan guru untuk untuk menentukan topik bahasan pada masing-masing anggota dan nantinya akan bertemu dengan kelompok baru (tim ahli) untuk membahas materi yang sama dan selanjutnya akan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang didapatkan pada diskusi tim ahli.

e. Tes (penilaian)

Tes/penilaian adalah guru memberikan kuis kepada siswa mengenai materi pelajaran. Menurut Trianto (2009:78) mengatakan bahwa, “Tes adalah guru memberikan tes tulis untuk dikerjakan oleh siswa yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan pada tes ini siswa tidak diperkenankan untuk kerja sama”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan tes merupakan kuis yang diberikan guru kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan setelah melakukan kegiatan pelajaran.

f. Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok adalah pemberian yang diterima siswa dari guru beberapa hadiah atau nilai. Menurut Trianto (2009:78) mengatakan bahwa, “Pengakuan kelompok dimana setiap siswa dapat memberikan kontribusi poin maksimum pada kelompoknya didasarkan pada skor kuis mereka” Selanjutnya menurut Hamdani (2011:39) penghargaan kelompok adalah perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pengakuan/penghargaan kelompok adalah hadiah yang diberikan oleh guru terhadap kelompok, baik berupa buku, piagam atau yang lainnya terhadap kelompok yang menguasai materi atau kelompok yang paling tinggi skornya.

B. Metodologi Penelitian

Untuk mendapat informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi penelitian adalah SMK

Muhammadiyah 14 Siabu yang beralamat di Jl. Sultan Kumalasian kec. Siabu. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Ali Basrah S.Pd dan guru bidang studi akuntansi adalah : Bapak Dedi Harianto S.Pd .

Adapun alasan penulis menjadikan SMK Muhammadiyah 14 Siabu sebagai lokasi penelitian karena rendahnya hasil belajar siswa pada materi persamaan dasar akuntansi belum mencapai KKM dan sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Materi Persamaan Dasar Akuntansi. Perlu dilakukan adanya adanya penelitian tersebut demi meningkat sosial dalam belajar akuntansi siswa di SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis menetapkan metode yang penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituangkan sebelumnya, banyak teori tentang tentang metode penelitian diantaranya salah satu pendapat ahli menurut Sugiono (2008:2) menyatakan bahwa, “metode penelitian diartikan sebagai ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam kegiatan yang berdasarkan cirri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya sehingga pelaksanaan penelitian terwujud secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta untuk mnguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen sebgai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab akibat. Sebagaimana menurut Sukmadinata (2005:194) bahwa, “pnelitian eksperimen adalah pendekatan penelitian yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui sebab akibat dari suatu perlakuan yang digunakan. Dengan arti penelitian dengan melaksanakan langsung ke objek penelitian.

Menurut Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila apabila

seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 14 Siabu yang terdiri dari satu kelas yaitu 40 siswa. Dalam penelitian ini untuk variabel X peneliti menggunakan obsevasi untuk menjaring data tentang penggunaan model pembelajaran jigsaw untuk variabel Y penulis menggunakan tes yang digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan pemahaman siswa pada materi persamaan dasar akuntansi.

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi. Menurut Nisar (2014:120) menyatakan, “observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Tes merupakan pengukuran yang objektif dan standar untuk mendaapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan dilakukan tes tersebut, guru akan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siawa dalam memahami pelajaran.

Menurut Trianto (2009:78), mengatakan bahwa, “Tes adalah guru memberikan tes tulis untuk dikerjakan oleh siswa yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan, pada tes ini tidak diperkenankan untuk kerja sama”.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kedua variabel melalui mean (rata-rata), median, modus, tabel distribusi frekuensi dan histogram.

C. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil

1. Gambaran Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (variabel X)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap peneliti, diketahui secara umum data observasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh nilai terendah 1,00 dan nilai tertinggi adalah 4,00. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh peneliti antara 1,00-4,00.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat perolehan nilai rata-rata tertinggi berada

pada indikator pengelompokan dengan nilai 4,00 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya guru berhasil menerapkan langkah langkah moedel pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada proses pembelajaran.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian yakni 40 siswa kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu, melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dan terdiri dari 20 butir soal yang berupa pilihan ganda. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar akuntansi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 67,12 median sebesar 65,00 dan modus sebesar 65 dan jumlah keseluruhan adalah 2685, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada diatas nilai teoritasnya 50.

Nilai Mean hasil perhitungan diatas jika dikonsultasikan pada kriteria nilai yang ditetapkan pada bab III, maka posisi data hasil belajar akuntansi materi persamaan dasar akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berada kategori “Cukup”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada materi persamaan dasar akuntansi sudah mulai dipahami oleh siswa tersebut.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Akuntansi Materi Persamaan Dasar Akuntansi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian yakni 40 siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 14 Siabu, melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dan terdiri dari 20 butir soal yang berupa pilihan ganda. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar akuntansi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh nilai tertinggi 95,00 dan nilai terendah 65,00,. Setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 80,25, median sebesar 80,00 dan modus sebesar 80,00,.

Nilai mean hasil perhitungan di atas jika dikonsultasikan pada kriteria nilai yang ditetapkan pada bab III, maka posisi data hasil belajar akuntansi sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berada pada kategori “Sangat baik”. Artinya Hasil belajar siswa pada materi Persamaan dasar akuntansi sesudah terlaksananya penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw sudah meningkat sehingga mencapai nilai yang maksimal.

Berdasarkan hasil *output* SPSS 16 tabel Paired Samples Test untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji $t -7.715$ sig(2-tailed) dengan nilai signifikan = 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan sig(2-tailed) lebih kecil dari $\alpha(0,000 < 0,05)$.

Pada paired sample test diatas merupakan hasil analisis uji t. Rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 12,875 dengan standar kesalahan rata-rata adalah 1,669, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 10.554. t hitung sebesar -7.715 dengan derajat kebebasan 39 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%. Pada pengujian dua ekor dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akuntansi siswa sebelum penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika signifikansi dibawah atau sama dengan dengan 0,05, maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nihil ditolak). Harga t hitung dapat dibandingkan dengan tabel yang didasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-1$. besarnya adalah $40-1 = 39$ dengan derajat kesalahan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan dua pihak didapat uji t terhadap dua variabel sebesar -7.715.

Yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. (signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima disetujui kebenarannya, artinya “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi persamaan Dasar Akuntansi Di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu”.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pengolahan data melalui program Spss versi 16 maka adapun hasil penelitian yang diperoleh tersebut dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. **Gambaran Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas X SMK Muhammadiyah4 Siabu.**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu dengan hasil pencapaian nilai rata-rata 3,45. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 4 berada pada kategori “Sangat Baik”. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik. Dalam hal ini guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Sanjaya (2008:194) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil,yaitu antara 4-6 orang yang mnemiliki latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Selanjutnya menurut Sani (2013:131) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik satu kelompok”.

2. **Hasil belajar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi di kelas XI SMK Muhammadiyah 14 Siabu sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.**

Proses hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi persamaan dasar akuntansi kemampuan dan perubahan tingkah laku yang lebih baik yang diperlihatkan oleh siswa setelah mengalami belajar tertentu setelah mempelajari persamaan dasar akuntansi. Menurut Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurut juliah dikutip oleh Jihat dan Haris (2012:5) menyatakan

bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang terjadi menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Perolehan nilai hasil belajar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi dikelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mencapai nilai rata-rata 67,12. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 4 berada pada kategori “cukup”. Artinya siswa sudah mulai memahami materi persamaan dasar akuntansi. Dan perolehan nilai hasil belajar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi dikelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh nilai rata-rata 80,25 jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada tabel 4 BAB III berada pada kategori “Sangat baik”. Artinya siswa sudah memahami materi persamaan dasar akuntansi . jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi persamaan dasar akuntansi mengalami peningkatan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

Pembahasan diatas didukung penelitian terdahulu pada jurnal oleh Siregar (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh model kooperatif grup inestigation terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok persamaan dasar akuntansi di kelas XI SMK Negeri Batang angkola tahun ajaran 2014/2015, bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif group investigation dalam pembelajaran akuntansi sebelum penggunaan model investigation memperoleh rata-rata 69,87% dan mengalami peningkatan setelah penggunaan model investigation menjadi 85,95%, maka penggunaan model kooperatif investigation dapat digunakandalam pembelajaran akuntansi ke depan dengan materi inovasi dan pengetahuan yang baik.

3. **Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu.**

Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui SPSS 16 di ketahui bahwa niai Sig, (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan

antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

Hasil penelitian yang menunjukkan hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini diterima kebenarannya. Hal ini juga membuktikan pembelajaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuat siswa lebih aktif dan lebih giat dalam belajar karena siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik dan siswa dibentuk kelompok untuk bisa bekerja sama dengan siswa lain.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu bentuk model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan dan kemampuan menyampaikan pendapat. Sehingga dalam mata pelajaran akuntansi materi persamaan dasar akuntansi dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti sebelumnya Harahap (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Pokok Laporan keuangan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok”. Dari hasil analisis data yang diperoleh $t_{hitung} = 0,517$ dengan signifikan sebesar 0,000 dengan demikian $0,000 < 0,05$ lebih besar dibandingkan dengan $t_{tabel} = 0,344$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,517 > 0,344$). berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternative yang dirumuskan dalam penelitiannya dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah kuat dan signifikan. Dari hasil analisis dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi persamaan dasar akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 14 Siabu. Dimana tinggi rendahnya hasil belajar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi tergantung pada model pembelajaran yang digunakan guru. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan bentuk pembelajaran dengan cara

siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4-6 orang yang latar belakang kemampuan akademis materi persamaan dasar akuntansi.

C. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan uji “t” tes yang bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan diperoleh skor rata-rata 3,45 yang berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Gambaran hasil belajar akuntansi siswa pada materi persamaan dasar akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu diperoleh nilai rata-rata 67,12 berada pada kategori “Cukup”. Hasil belajar akuntansi siswa pada materi persamaan dasar akuntansi sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu diperoleh nilai rata-rata 80,25 berada pada kategori “Sangat Baik”.
3. Adapun pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar materi persamaan dasar akuntansi di kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu, sebagai hasil melakukan pengolahan data melalui SPSS dan pengujian hipotesis diperoleh uji t sebesar 7.715. Hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh nilai sig. lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$) sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu “Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Terhadap Hasil Belajar akuntansi Pada Materi persamaan dasar akuntansi di Kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu”.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Harti. 2015. *Pengantar Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Semarang

- Harahap. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri I Sipirok*. Skripsi: STKIP Tapanuli Selatan.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Istirani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif* . Medan : Media Parsada.
- Jusup. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Nazir. Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Parsada
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara Sukmadinata. 2005. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prema Madina Group.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Iplementasinya*. Jakarta : Kencana Perdana Media Gruop
- _____. 2010. *Pengantar pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan tenaga ke pendidikan*. Jakarta : Kencana perdana Media Group.